

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka publik merupakan wadah bagi Masyarakat dalam mendukung kegiatan atau beraktifitas diluar ruang (Rizani et al., 2017). Terdapat tiga jenis fungsi yang tersedia di ruang publik: antara lain ekologis untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan sekitar; estetika/arsitektur untuk menjaga keutuhan lingkungan sekitar; dan sosial untuk berfungsi sebagai tempat interaksi sosial di antara penduduk setempat. Untuk sepenuhnya mewujudkan fungsi sosial ini, ruang publik harus akuntabel, demokratis, dan ramah. (Desti & Prihastom, 2018).

Kualitas kota sebagai tempat berkumpulnya masyarakat umum didefinisikan melebihi standar fungsional, estetika, dan kualitas suatu lingkungan (Danisworo, 1992) dalam (Prihasto, 2003: 19). Seseorang dengan aktivitas di dalam ruangan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Interaksi antara pengguna ruang dan masyarakat setempat akan menghasilkan lokasi yang cocok untuk ruangan itu sendiri, sesuai dengan tujuan penggunaannya. Menurut Carr (1992: 19-20) Untuk memiliki ruang publik berkualitas tinggi, tiga kriteria harus dipenuhi: aspek kebutuhan, aspek hak, dan aspek makna. Ruang pertemuan publik harus sesuai dengan berbagai tugas dan tujuan penting. Sebagai aturan umum, ruang publik harus dapat digunakan oleh anggota masyarakat dari berbagai latar belakang. Maka berarti bahwa ruang publik harus memiliki koneksi dengan orang-orang, dunia luar, dan konteks sosial.

Selama 30 tahun terakhir, penelitian tentang bagaimana menciptakan suatu lingkungan yang aman bagi anak-anak telah melihat beberapa perubahan dalam fokus. Sebelum tahun 1990an, terdapat penekanan yang lebih besar pada keselamatan dan desain jenis lingkungan tertentu, tetapi setelah tahun 1990an, orang mulai lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat membahayakan anak-anak ketika mereka menggunakan lingkungan, seperti kebutuhan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan di luar dan implikasi dari kegiatan tersebut untuk perkembangan anak-anak. Lingkungan anak yang sehat tidak hanya dapat menjunjung tinggi norma-norma teknis seperti keamanan, kenyamanan, dan keindahan, tetapi juga harus menarik bagi anak sehingga mereka akan senang menggunakannya. Perencanaan pembangunan yang mampu mengedepankan kebutuhan anak sangat penting, mengingat bahwa kota yang berpotensi semakin tidak ramah anak. Tingginya tingkat urbanisasi membuat kota sebuah lingkungan yang padat lalu sesak, penuh polusi, dan tekanan. Setiap anak membutuhkan ruang publik untuk melakukan kegiatan didalam, untuk bersosialisasi dengan teman-teman dekat mereka serta untuk berinteraksi dengan dunia luar. (C.R.Maria, E.E.Pandelaki, dan A.Suprapti. 2021)

Data hasil Riskesdas Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi cedera anak dalam menggunakan ruang public di Indonesia sebesar (9,2%), sebelumnya pada tahun 2013 sebesar (8,2%). Anak usia sekolah merupakan prevalensi cedera paling tinggi (13 %) dengan proporsi tempat terjadinya cedera di rumah dan lingkungannya (44,7%). Proporsi cedera di Kota Yogyakarta (13%), sebelumnya pada tahun 2013 (11%) (Kemenkes RI, 2018).

RPTRA menyediakan area bermain yang aman dan terjamin bagi anak-anak. Manfaat tambahan dari RPTRA adalah bahwa anak-anak kecil dapat bermain dengan meninggalkan tanpa harus khawatir tentang keselamatan dan moralitas mereka. Pada eksisting taman banyak dikunjungi oleh anak-anak namun, beberapa taman kurang menyediakan fasilitas bermain untuk anak-anak. bahkan anak-anak menggunakan tempat bermain yang bukan dikhususkan untuk mereka. Dari segi keamanan, hal tersebut sangat membahayakan bagi mereka, karena tidak adanya perlindungan keselamatan bagi mereka. Selain permasalahan penyediaan fasilitas, kondisi lingkungan juga kurang mendukung kegiatan untuk anak-anak karena terdapat pedagang yang masuk kedalam area taman sehingga dapat membatasi ruang gerak anak dan mengurangi kenyamanan untuk berkunjung. Dengan adanya masalah yang disebutkan diatas, peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian arahan penataan taman sebagai ruang public di Aloon-aloon Tulungagung dan memberikan rekomendasi alternatif yang sesuai dengan kebutuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya ruang bermain ramah anak yang aman dan khusus dirancang untuk kebutuhan anak-anak. Kurangnya ruang bermain membuat anak-anak lebih banyak bermain di lingkungan yang tidak dapat mengakomodasi kebutuhan mereka, bahkan terkadang justru membahayakan keselamatan mereka. Dengan adanya ruang bermain tersendiri diharapkan dapat mendidik anak secara individu, tapi juga dapat memberi kesempatan untuk beinteraksi dengan orang lain. Masalah dari adanya taman yang belum memenuhi kriteria ramah anak karena belum diketahuinya faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penataan taman sebagai ruang publik ramah anak di Aloon-aloon Tulungagung. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi dan masalah dalam penataan taman di Aloon-aloon Tulungagung sebagai taman ramah anak?
2. Apa saja kebutuhan fasilitas ramah anak yang dapat menunjang kebutuhan taman sebagai ruang public ramah anak?
3. Bagaimana arahan penataan taman berdasarkan potensi masalah dan faktor yang berpengaruh dalam penataan taman ramah anak?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian arahan penataan taman sebagai ruang public ramah anak di Aloon-aloon Tulungagung ini yaitu untuk memberikan arahan penataan taman sebagai ruang publik ramah anak yang diidentifikasi melalui faktor potensi masalah dan kebutuhan yang mendukung penataan taman sebagai ruang public ramah anak. Sedangkan sasaran yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah dalam penataan taman di Aloon-aloon Tulungagung sebagai taman ramah anak.
2. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas ramah anak pada taman sebagai ruang publik ramah anak.
3. Arahan penataan taman berdasarkan potensi masalah dan faktor yang berpengaruh dalam penataan taman ramah anak.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian perlu memiliki batasan yang dapat digunakan dalam mengatur alur studi agar tetap berada dalam jalur juga sesuai dengan pembahasan yang dilakukan. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas terdiri dari dua bagian diantaranya ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup

Di Kelurahan Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, terdapat sebuah taman bernama Taman Aloon-aloon Tulungagung. Batas-Batas Wilayah Taman Aloon-Aloon Tulungagung adalah sebagai berikut.:

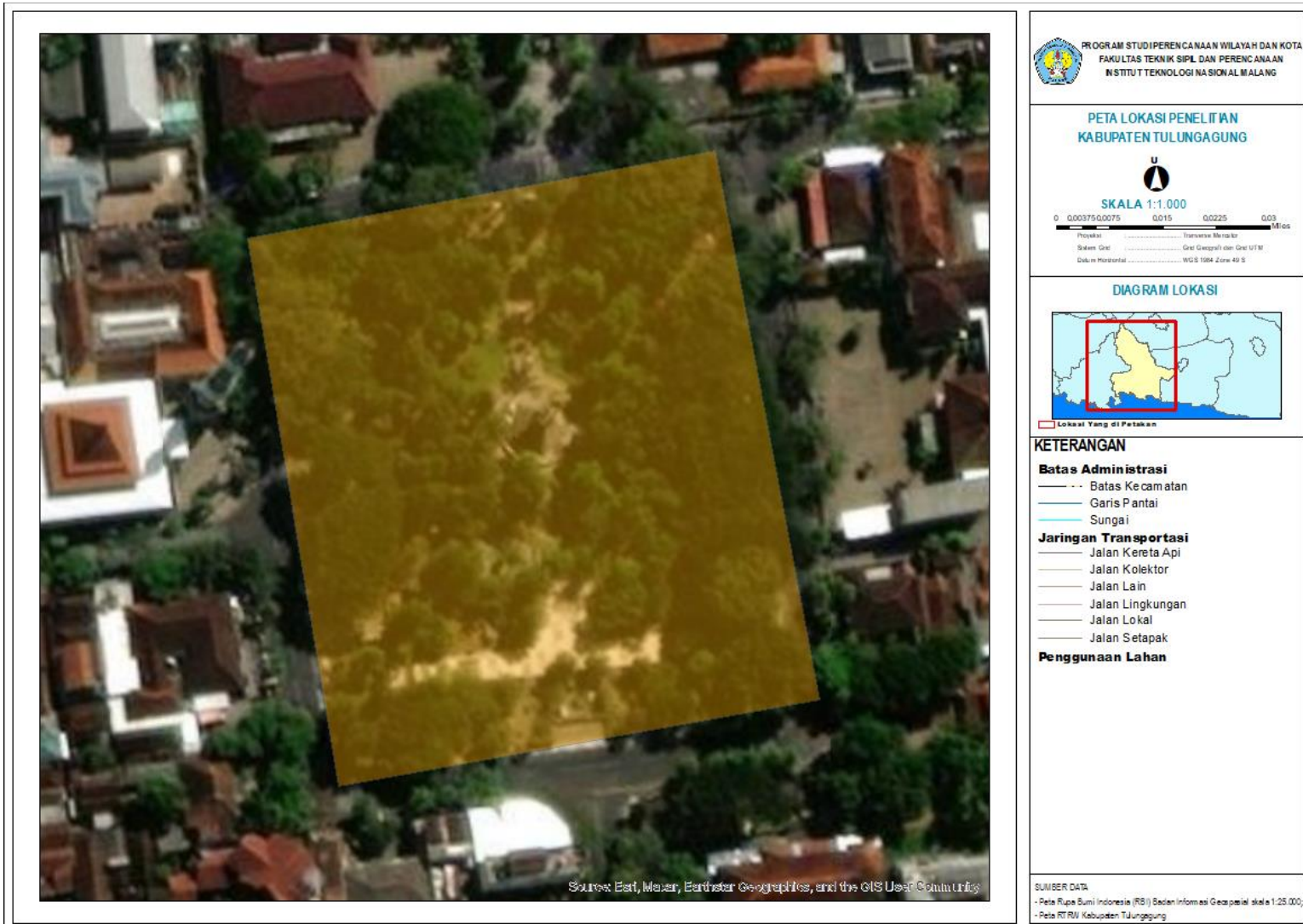
Sebelah Utara	: Jalan RA. Kartini
Sebelah Timur	: Jalan RA. Kartini
Sebelah Selatan	: Jalan RA. Kartini dan Kelurahan Kauman
Sebelah Barat	: Jalan RA. Kartini dan Kelurahan Kauman

Lokasi Taman aloon-aloon berbatasan langsung dengan jalan RA. Kartini yang merupakan salah satu sumber kepadatan pergerakan yang berdampak bagi taman aloon-aloon Tulungagung. Karena Kawasan ini dipenuhi dengan pusat perkantoran dan Pendidikan.

Adapun fokus penelitian ini yaitu pada taman yang telah dimanfaatkan anak-anak untuk bermain namun kurang memberikan kesesuaian fasilitas yang memadai. Alasan pemilihan lokasi karena taman tersebut selalu ramai dikunjungi oleh anak-anak, namun fasilitas penunjang permainan untuk anak sangat minim di taman tersebut. Selain itu permainan yang ada kurang menunjukkan keamanan untuk anak-anak. Selain fasilitas bermain anak yang kurang memadai, masih terdapat pedagang yang masuk kedalam area taman sehingga dapat membatasi ruang gerak anak dan mengurangi kenyamanan untuk berkunjung. Hal tersebut yang mendasari peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup penataan taman pada penelitian ini adalah arahan penataan dalam hal penyediaan taman dan fasilitas-fasilitasnya agar dapat berfungsi sebagai fasilitas kota yang mewadahi aktivitas dan kebutuhan anak akan tempat bermain, berekreasi, bersosialisasi dan dapat mendukung perkembangan psikologis anak. Penataan taman sebagai ruang publik ramah anak merujuk pada proses merancang, membangun, dan meningkatkan taman dengan tujuan menjadikannya tempat yang aman, menyenangkan, dan sesuai untuk anak-anak. Hal ini melibatkan berbagai elemen dan strategi yang ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan anak-anak dalam mengakses dan menggunakan ruang publik tersebut. Definisi taman dalam penelitian ini adalah area atau ruang yang digunakan khusus sebagai tempat bermain bagi anak. Sedangkan batasan usia anak-anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak dengan usia antara 3 - 10 tahun.



Peta 1. 1 Lokasi Penelitian

1.5 Keluaran Dan Manfaat

1.5.1 Keluaran Penelitian

Dengan menggunakan metodologi penelitian yang tepat, keluaran penelitian (*Output*) akan diperoleh peneliti sesuai dengan tujuan dan kerangka yang dimaksudkan. Keluaran penelitian yang ingin yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis eksisting dapat membantu untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada taman yang mampu mendukung taman sebagai ruang public ramah anak, seperti peralatan yang tidak aman, akses yang sulit, atau gangguan lingkungan. Hal ini dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau peningkatan pada taman.
2. Dengan melakukan penelitian, dapat diidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang perlu disediakan dalam taman untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam bermain. Misalnya, peralatan yang cocok untuk usia anak, area bermain yang aman dan bersih, atau area yang dapat merangsang kreativitas anak.
3. Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi/panduan penataan taman yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti penambahan peralatan yang cocok untuk usia anak, perbaikan akses dan tata letak, atau penambahan area untuk kegiatan kreatif dan bermain.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian terhadap arahan penataan taman sebagai ruang public ramah anak di Aloon-aloon Tulungagung dibagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.5.2.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan Pemerintah Kabupaten Tulungagung masukan terkait dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian taman kota yang benar-benar mampu mengakomodasi kebutuhan anak.
- b. Memberikan masukan dan rekomendasi arahan penataan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam rencana penataan taman untuk anak usia 3-10 tahun dalam mendukung proses perkembangan psikologis anak agar peruntungan aktifitas dapat berlangsung secara optimal bagi pengguna maupun ruang yang mewadahnya.

1.5.2.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan kontribusi pada teori ruang publik dengan membantu mengembangkan pemahaman tentang bagaimana taman dapat berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif, yang mampu

memfasilitasi interaksi sosial dan mempromosikan partisipasi masyarakat.

- b. Memberikan kontribusi pada teori kesehatan masyarakat dengan mengajukan prinsip-prinsip kesesuaian taman yang dapat meningkatkan kesehatan anak-anak, seperti aksesibilitas yang baik, pilihan peralatan yang aman dan sesuai usia, dan lingkungan yang bersih dan sehat.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan apa saja yang akan dijelaskan pada setiap bab yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam enam bab pembahasan yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Berisikan penjelasan tentang mengapa dan bagaimana penelitian ini harus dilakukan. Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup lokasi dan materi, keluaran dan manfaat dari penelitian ini, kerangka pikir, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan pustaka yaitu pemikiran atau teori- teori yang menjadi dasar penelitian serta menelaah tentang penelitian-penelitian dan juga berisi variabel penelitian yang akan diteliti

Bab III Metodologi Penelitian

Berisikan terkait waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data analisa data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan sasaran penelitian.

Bab IV Gambaran Umum

Pada bab ini dijabarkan terkait gambaran umum dari lokasi yang menjadi wilayah studi kasus, dalam hal ini adalah taman Aloon-aloon Tulungagung.

Bab V Hasil dan Analisa

Berisikan penjabaran terkait hasil survey yang dilakukan baik melalui observasi ataupun kuisioner. Pada bab ini dijabarkan hasil Analisa dan hasil yang survey untuk mendapatkan luaran yang diharapkan.

Bab VI Penutup

Berisikan penjabaran terkait kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, serta rekomendasi yang dapat peneliti berikan melalui hasil penelitian ini.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan secara garis besar gambaran mengenai alur dari suatu penelitian dalam bentuk diagram. Kerangka pikir merupakan dasar dari pemikiran dalam penelitian ini, melalui kerangka pikir diharapkan agar pembaca dapat emmahami alur penelitian serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun kerangka pikir diuraikan dalam bagan dibawah ini.

LATAR BELAKANG :

- ✓ Lingkungan ramah anak yang baik tidak hanya harus memenuhi persyaratan teknis seperti keamanan, kenyamanan dan keindahan, tetapi juga harus menarik bagi anak sehingga anak mau menggunakannya.
- ✓ Tercatat lebih dari 13 juta jiwa anak dibawah usia 15 tahun yang mengalami kecelakaan di taman bermain setiap tahun (data CPSC, badan keamanan produk konsumen Amerika, 2018) 21% anak meninggal dan 75% terluka karena terjatuh di permukaan keras.
- ✓ Pada eksisting taman Aloon-aloon Tulungagung telah banyak dikunjungi oleh anak-anak namun, taman ini kurang menyediakan fasilitas bermain untuk anak-anak. bahkan anak-anak menggunakan tempat bermain yang bukan dikhususkan untuk mereka. Dari segi keamanan, hal tersebut sangat membahayakan bagi mereka, karena tidak adanya perlindungan keselamatan bagi mereka

RUMUSAN MASALAH :

- ✓ Apa saja potensi dan masalah dalam penataan taman di Kabupaten Tulungagung sebagai taman ramah anak?
- ✓ Apa saja kebutuhan fasilitas yang mampu mendukung kegiatan pada taman sebagai ruang public ramah anak?
- ✓ Bagaimana arahan penataan taman berdasarkan potensi masalah dan kebutuhan yang berpengaruh dalam penataan taman ramah anak?

SASARAN II:

Mengidentifikasi potensi dan masalah dalam penataan taman di Kabupaten Tulungagung sebagai taman ramah anak.

SASARAN III:

Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas ramah anak pada taman sebagai ruang public ramah anak.

SASARAN IV:

Mengidentifikasi arahan penataan taman berdasarkan potensi masalah dan kebutuhan yang paling berpengaruh dalam penataan taman ramah anak.

OUTPUT :

Terciptanya arahan penataan taman yang sesuai dengan potensi masalah dan kebutuhan penataan taman ramah anak

Bagan 1. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Peneliti, 2023